

LIBATKAN PENGANGGURAN DAN SETENGAH PENGANGGURAN

Padat Karya di Sleman Pekerjakan Warga Lokal

SLEMAN (KR) - Pemkab Sleman memiliki kebijakan tersendiri dalam pelaksanaan kegiatan padat karya. Pemkab Sleman menerapkan pengerjaan kegiatan padat karya dilakukan oleh masyarakat. Sehingga, program ini dapat sekaligus menjadi pemasukan tambahan bagi warga yang menganggur atau setengah menganggur.

"Jadi dikerjakan oleh masyarakat dan hasilnya nanti juga dinikmati masyarakat. Biasanya, jika dikerjakan sendiri akan timbul rasa *handarbeni* atau rasa memiliki. Sehingga fasilitas ini akan lebih terawat," ungkap Bupati Sleman Kustini saat meresmikan hasil kegiatan Padat Karya APBD 2023 untuk 3 lokasi

sekaligus yakni, Padukuhan Pisangan Kalurahan Tridadi, Padukuhan Pojok Kalurahan Wonokerto, dan Padukuhan Kalirase Kalurahan Trimulyo yang dipusatkan di Padukuhan Pisangan, Senin (11/9).

Bupati juga mengapresiasi keterlibatan seluruh warga dalam pelaksanaan kegiatan Padat Karya Pa-

dukuan Pisangan. Keterlibatan 3 orang wanita dan 1 difabel di antara 52 pekerja, menjadi wujud kekompakan dan kesungguhan warga dalam memakmurkan wilayahnya. "Kami berharap, masyarakat dapat menjaga dan merawat hasil kegiatan Padat Karya agar dapat dinikmati dalam jangka waktu panjang," tambahnya.

Sedangkan Kepala Dinas Tenaga Kerja Sleman Sutiasih menuturkan, kegiatan Padat Karya APBD 2023 dilakukan di 17 lokasi dengan melibatkan 52 orang pada masing-masing titik. Program ini mendapatkan da-

na APBD Sleman dan Dana BKK Pokir DPRD DIY sebesar Rp 159.922.000 untuk setiap lokasinya.

"Untuk Padukuhan Pisangan Tridadi diresmikan talut makam, untuk Padukuhan Pojok Wonokerto, diresmikan talut jalan. Sedangkan di Padukuhan Kalirase Trimulyo diresmikan corblok dan talut," ungkapnya.

Sutiasih berharap, program ini dapat ikut menyejahterakan masyarakat, khususnya pekerja di lokasi. Mengingat kegiatan ini untuk memberikan kesempatan bekerja kepada penganggur dan setengah



KR-Istimewa

Bupati Kustini meninjau salah satu hasil kegiatan padat karya.

penganggur, sehingga pekerjaan bisa mendapatkan upah atau pendapatan. Dengan begitu, kegiatan ini bisa ikut menyejahterakan masyarakat. (Has)-d

PENANGANAN DARURAT GUNUNG API MERAPI

Sleman Terima Bantuan BNPB Rp 250 Juta

SLEMAN (KR) - Pemkab Sleman menerima bantuan dukungan operasional dan penanganan darurat siaga Gunung Api Merapi dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). Bantuan diserahkan Deputi Bidang Penanganan Darurat BNPB Mayjen TNI Fajar Setyawan kepada Wakil Bupati Sleman Danang Maharsa dalam kegiatan kunjungan kerja Komisi VIII DPR RI di Kantor BBPPKS Regional III Yogyakarta, Senin (11/9).

Bantuan yang diserahkan berupa dukungan operasional dana pakai senilai Rp 250 juta. Selain itu juga dukungan penanganan darurat siaga Gunung Api Merapi berupa 1 unit mobil dapur



KR-Istimewa

Wabup Danang Maharsa mengecek daftar bantuan dari BNPB.

umum lapangan, 1 unit ambulans, 500 paket sembako, 1.000 selimut, dan 1.000 matras.

Wabup Danang Maharsa menjelaskan, Kabupaten Sleman secara geografis merupakan wilayah yang memiliki potensi bencana alam, salah satunya rawan bencana letu-

san Gunung Merapi. Adanya potensi bencana tersebut membuat Pemkab Sleman melakukan berbagai upaya mitigasi bencana. Salah satunya mengoptimalkan posko bencana, pembentukan Destana, dan upaya lainnya terkait kesiapsiagaan bencana.

Sedangkan mobil dapur umum dan paket sembako akan disisihkan di gudang BPBD untuk kesiapsiagaan Merapi. (Has)-d

"Bantuan yang diberikan BNPB tersebut merupakan upaya pemerintah melalui penetapan SK Bupati tentang siaga darurat Merapi disertai pengajuan bantuan kepada BNPB," ungkapnya.

Sementara Kepala Pelaksana BPBD Sleman Makwan menuturkan, bantuan dana pakai yang diberikan BNPB akan digunakan untuk operasional posko siaga darurat dan peremajaan CCTV pantauan aktivitas Gunung Merapi. Sementara 1 unit ambulans akan diserahkan kepada Kalurahan Purwobinangun.

Sedangkan mobil dapur umum dan paket sembako akan disisihkan di gudang BPBD untuk kesiapsiagaan Merapi. (Has)-d

2024, Ditarget Kebutuhan Guru Terpenuhi

SLEMAN (KR) - Dinas Pendidikan Sleman menargetkan pada Tahun 2024, kebutuhan guru sudah terpenuhi. Di mana Dinas Pendidikan Sleman telah mengusulkan formasi guru sebanyak 502 formasi.

Sekretaris Dinas Pendidikan Sleman Sri Adi Marsanto, formasi guru di Kabupaten yang diusulkan sampai Tahun 2024 sebanyak 502 guru. Sementara Guru Tidak Tetap (GTT) yang telah lolos *passing grade* sebanyak 669 guru.

"Kami pastikan kebutuhan guru di Sleman pada tahun 2024 sudah terpenuhi. Soalnya kebutuhan guru di Kabupaten Sleman 502 orang, tapi yang sudah lolos *passing grade* ada 669 orang," kata Adi di kantornya, Senin (11/9).

Menurutnya, mayoritas sisa guru tersebut merupakan guru kelas. Kebanyakan guru kelas tersebut ber-

asal dari GTT sekolah swasta. Sedangkan masih ada kekurangan yaitu guru mata pelajaran untuk SMP seperti Teknologi Informatika dan Komunikasi (TIK) dan Bahasa Jawa.

"Jadi sisa guru yang bisa itu kebanyakan guru kelas dan mayoritas dari sekolah swasta. Sedangkan yang masih ada kekurangan itu guru mata pelajaran untuk SMP yaitu TIK dan Bahasa Jawa," terangnya.

Ditambahkan Adi, dengan terpenuhi kebutuhan guru tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Kabupaten Sleman. Mengingat guru merupakan faktor penting dalam mencapai prestasi.

"Kami berharap dengan terpenuhinya kebutuhan guru, semoga kualitas pendidikan semakin baik. Selain itu juga banyak siswa yang berprestasi," ujarnya. (Sni)-d

PANEN KARYA SMAN 1 NGAGLIK

Pamer Kreasi Limbah Cangkang Telur

SLEMAN (KR) - SMAN 1 Ngaglik menggelar Panen Karya P5 dengan judul Guman-cangtel atau Guna Manfaat Cangkang Telur di lingkungan sekolah Jalan Palagan Tentara Pelajar Km 13 Donoharjo Ngaglik, Senin (11/9). Melibatkan 216 siswa kelas X, terdiri dari 36 kelompok dari enam kelas berbeda, banyak karya menarik dari cangkang telur hasil kreasi siswa yang dipamerkan seperti pupuk, aksesoris, hiasan dinding dan banyak lainnya. Hadir membuka acara Kepala Baldik Sleman Dwi Agus Machdiharto SH MA.

Kepala SMAN 1 Ngaglik Yunan Helmi S Spd MPd mengatakan, gelar karya merupakan bagian dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum



KR-Antri Yudiandiyah

Kepala Baldik Sleman Dwi Agus Machdiharto mengamati hasil karya siswa SMAN 1 Ngaglik.

merdeka bagi kelas X SMAN 1 Ngaglik. Proyek guna manfaat cangkang telur pun sudah berjalan selama tiga bulan dan menghasilkan banyak kreasi yang menarik dan bermanfaat.

"Cangkang telur banyak dijumpai setiap hari dan itu gratis. Ini juga bagian dari usaha kami untuk mengolah sampah rumah tangga, apalagi masalah sampah ini

saat ini masih dihadapi oleh masyarakat," ungkapnya.

Melihat kreasi menarik siswa, pihaknya berharap ke depan hasil karya siswa bisa dikembangkan menjadi produk yang layak jual. "Kami akan kembangkan menjadi produk yang layak jual. Nantinya siswa bisa menjualnya melalui *marketplace*," sambung Yunan. (Yud)-d

UII-ACCA Tingkatkan Internasionalisasi

SLEMAN (KR) - UII telah bertransformasi seiring dengan perkembangan zaman dan terus berkomitmen untuk memperkuat proses internasionalisasi. Berbagai upaya telah dilakukan UII untuk menyambut ketidakpastian dan tantangan yang ada di masa depan. Salah satunya adalah dengan meningkatkan internasionalisasi UII melalui akreditasi, sertifikasi dan *join program* dengan berbagai partner internasional seperti ACCA.

"Kami ingin melengkapi mahasiswa kami dengan kapabilitas internasional yang akan menjadi bekal untuk berkompetisi di berbagai belahan dunia, karena batas antar-negara sudah terlihat amat samar," tandas Rektor Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta Prof



KR-ISTIMEWA

Rektor UII Prof Fathul Wahid PhD dan Director ACCA Asia Pasific, Pulkit Abrol menunjukkan dokumen MoU.

Fathul Wahid PhD, Senin (11/9).

Hal tersebut dikemukakan terkait selebrasi 10 tahun kerja sama UII dan Association of Chartered Certified Accountants (ACCA). Kegiatan dilaksanakan di Jakarta, Kamis (7/9). ACCA Indonesia Reception 2023 diselenggarakan bersamaan dengan peringatan satu

dekade kerja sama UII dan ACCA, juga ditandai penandatanganan perjanjian *Memorandum of Understanding (MoU)* antara UII dan ACCA. MoU ditandatangani Rektor UII Prof Fathul Wahid PhD dan Director ACCA Asia Pasific, Pulkit Abrol.

Pulkit Abrol mengapresiasi bagaimana kata Nusantara memberikan

arti penting baginya dalam memaknai keragaman dan jaringan yang memiliki kekuatan yang sulit diukur namun sangat berharga. Karenanya, ACCA terus berupaya mengembangkan tidak hanya jumlah, namun juga kemitraan global hingga sekarang telah memiliki lebih dari 750.000 anggota di lebih dari 181 negara di dunia.

Pulkit juga menekankan posisi strategis yang dimiliki Indonesia dalam perjalanannya menjadi negara dengan *economic superpower*. "Indonesia merupakan pasar penting untuk ACCA di kawasan Asia Pasific. Negara ini memiliki populasi yang tumbuh pesat dan di ambang mengalami dividend demografis terbesarnya dalam 10 tahun ke depan," ucap Pulkit. (Fsy)-d

Pengolahan Sampah Harus Dimulai dari Sumbernya

SLEMAN (KR) - Komnas Pengendalian dan Pemanfaatan Lingkungan Hidup (PPLH) Korwil DIY bersama Koperasi Multi Pihak (KMP) PUSTEKLIM menyelenggarakan seminar mengenai pengelolaan sampah mandiri dan pemberdayaan masyarakat sebagai solusi darurat persampahan di DIY. Seminar di Graha Kinasih Kaliurang, Senin (11/9) diadakan karena kondisi darurat sampah yang masih melanda Kota Yogyakarta dan sekitarnya.

Seminar menghadirkan narasumber Dr Eng Mochamad Syamsiro ST MT (ahli teknologi), Ir Jalin Elsaprike ST MLing (bidang teknologi tepat guna), Dr Widodo Sambodo MSi (lembaga pengembangan teknologi desa), Dr Heru Subaris Kasjono SKM, M Kes



KR-RobyAS

Foto Bersama para Narasumber dan beberapa tamu undangan.

(bidang penyehatan lingkungan) dan praktisi lingkungan Agus Hartono dari Yayasan Lestari.

Ketua Pelaksana Arif Sholikhin mengatakan, kegiatan ini terlaksana karena permasalahan sampah yang ada di DIY. "Kami selaku kelompok masyarakat melalui KSM Pilah Berkah dengan depo pawiyatan ingin mem-

berikan sebuah konsep program tuntas penanganan pengolahan sampah skala rumah tangga sesuai dengan pasal 12 dan tuntas penanganan sampah berbasis kawasan sesuai dengan pasal 13 UU no 18 tahun 2008 mengenai pengolahan sampah," ujarnya.

Arif menjelaskan, setelah kegiatan ini akan ada

tindak lanjut memberikan suatu usulan kepada Pemerintah DIY maupun kabupaten dan kota bahwa penanganan pengolahan sampah harus diterapkan mulai dari sumber. Serta masih banyaknya pengolah sampah yang belum memiliki kelembagaan, sedangkan program pengolahan sampah mandatnya ada 6 mulai dari regulasi, kelembagaan, program, pembiayaan, teknologi dan sekuler ekonomi.

"Di Yogyakarta, rata-rata kelembagaan belum terbentuk dan program belum jelas serta antara kewajiban pemerintah dan masyarakat belum teraplikasikan dengan baik. Harapannya dengan seminar ini mendapatkan nilai-nilai konsep yang terintegrasi mengenai pengolahan sampah," pungkas Arif. (*-1)-d

TINGKATKAN PEREKONOMIAN DI LERENG MERAPI

Kajian Pemanfaatan KRB III Dipercepat

SLEMAN (KR) - Pemkab Sleman melalui Bagian Perekonomian dan Sumber Daya Alam Setda Sleman bekerja sama dengan tenaga ahli dari Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta melakukan Kajian Pemanfaatan Kawasan Rawan Bencana (KRB) III, Senin (11/9), di Hotel Alana Ngaglik Sleman. Wakil Bupati Sleman Danang Maharsa hadir dan memberikan arahan pada acara tersebut.

Kepala Bagian Perekonomian dan Sumber Daya Alam Setda Sleman Suyanto menjelaskan, penyusunan kajian ini bertujuan mengoptimalkan kondisi sosial ekonomi masyarakat, pengendalian dan pembatasan kegiatan masyarakat di KRB III di Lereng Merapi tanpa mengesampingkan risiko bencana. "Deliniasi KRB III dan pengaturannya tertuang dalam Peraturan Bupati Nomor 20 Tahun 2011 tentang Kawasan Rawan Bencana Gunungapi Merapi yang saat ini berlaku memberikan batasan dalam pemanfaatan ruang di KRB III," jelasnya.

Di samping itu terdapat regulasi yang baru yaitu Peraturan Presiden Nomor 70 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Kawasan Taman Nasional

Gunung Merapi. Regulasi tersebut memberikan pengaturan yang lebih detail mengenai pemanfaatan KRB III. "Untuk itu perlu dilakukan kajian akademis sebagai dasar penentuan kebijakan dalam meningkatkan perekonomian dan sosial masyarakat dengan konsep *living harmony with disaster*," ujar Suyanto.

Sementara Wabup Danang Maharsa mendukung penuh kegiatan kajian pemanfaatan KRB ini. Menurutnya, kajian ini penting dilakukan guna memastikan kegiatan sosial serta perekonomian di kawasan KRB tetap dapat berjalan dengan baik. "Ini harapan saya bisa dipercepat kajiannya, kalau bisa tahun ini selesai kajiannya. Karena masyarakat di wilayah KRB tiga ini tidak bisa mengembangkan secara maksimal terkait kondisi ekonomi sosial karena adanya aturan tentang KRB ini," ujarnya.

Acara ini menghadirkan narasumber tim ahli dari UPN Veteran Yogyakarta Dr Jatmiko Setiawan dan Dr Ir Eko Teguh Paripurno MT. Kegiatan ini juga dihadiri oleh sejumlah OPD dan pejabat terkait di lingkungan Pemkab Sleman, serta lurah dan panewu dari kawasan KRB III. (Has)-d